



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Berita Daring terkait Program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

Monika Putri Anjarwati¹(✉), Muhamad Sholehudin², Abdul Ghoni Asror³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
putrimonika94949@gmail.com¹, sholehudin@gmail.com²,
abdul_ghoni@ikippgribojonegoro.ac.id³

abstrak— Penelitian ini dimuat dari banyaknya pemberitaan di media daring mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menimbulkan berbagai respons di tengah masyarakat, mulai dari dukungan hingga kritik terhadap kebijakan tersebut. Dalam media massa, bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun opini, menyebarkan ideologi, dan merepresentasikan hubungan kekuasaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengkaji struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam berita daring tentang Program MBG dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa teks berita daring yang membahas program tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis berdasarkan tiga dimensi utama Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi berita mengenai MBG memanfaatkan tema, skema, dan pilihan kata tertentu untuk membentuk citra kebijakan, sementara dimensi kognisi sosial memperlihatkan adanya pengaruh ideologi dan kepentingan dalam penyajian informasi. Pada konteks sosial, ditemukan relasi kuasa dan persaingan wacana antara pemerintah dan kelompok masyarakat dalam membentuk persepsi publik terhadap program MBG.

Kata kunci— Analisis Wacana Kritis, Berita Daring, Makan Bergizi Gratis (MBG)

Abstract— This research is based on numerous online news reports about the Free Nutritious Meal Program (MBG), which have generated various responses from the public, ranging from support to criticism of the policy. In mass media, language is not only used to convey information but also plays a role in constructing opinions, spreading ideology, and representing power relations. Therefore, this study aims to examine the text structure, social cognition, and social context contained in online news about the MBG Program using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis model. This study applies a descriptive qualitative approach with data in the form of online news texts discussing the program. Data were collected through documentation techniques and analyzed based on Van Dijk's three main dimensions. The results show that news construction about the MBG utilizes certain themes, schemes, and word choices to shape the policy's image, while the social cognition dimension shows the influence of ideology and interests in the presentation of information. In the social context, power relations and discourse competition between the government and community groups are found in shaping public perceptions of the MBG program.

Keywords— Critical Discourse Analysis, Online News, Free Nutritious Meals (MBG)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain berfungsi sebagai media komunikasi, bahasa juga memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang, menyebarkan ideologi, serta merefleksikan hubungan kekuasaan yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, Mailani, O., dkk. (2022) berpendapat bahasa tidak hanya dapat ditelaah dari aspek kebahasaan semata, tetapi juga dari berbagai makna dan kepentingan yang melatarbelakangi penggunaannya, (Sholehhudin dkk., 2023) sebagai makhluk sosial, manusia juga senantiasa memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama untuk membangun interaksi dan menjalin hubungan dengan sesamanya.

Dalam studi linguistik, wacana dipandang sebagai satuan bahasa yang lengkap dan tidak dapat dipisahkan dari realitas sosial tempat wacana tersebut muncul. Wacana tidak sekadar menjadi alat penyampaian pesan, melainkan juga merupakan praktik sosial yang dapat merepresentasikan ideologi, kepentingan, dan kekuasaan. Analisis wacana pada dasarnya bertujuan menafsirkan makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis atau pembicara melalui proses rekonstruksi teks sebagai hasil ujaran atau tulisan dengan menghadirkan kembali berbagai konteks sosial, situasional, dan ideologis yang melatarbelakangi proses produksi wacana sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam (Asror, A. G., & Sholehhudin, M., 2016). Untuk mengkaji aspek-aspek tersebut, Analisis Wacana Kritis (AWK) digunakan sebagai pendekatan penelitian. Salah satu model AWK yang banyak diterapkan adalah model Teun A. Van Dijk yang menelaah wacana melalui tiga aspek utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Muffidah, R., dkk., 2021).

Kemajuan teknologi informasi telah memperluas peran media daring dan media sosial sebagai sumber utama penyebaran informasi. Kehadiran media daring memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai berita secara cepat dan mudah, termasuk informasi yang berisi fakta, opini, maupun pandangan mengenai suatu isu. Media daring juga menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan pandangan yang berkembang di masyarakat, baik yang berasal dari individu maupun

kelompok tertentu (Khoiriyah, R. N., dkk., 2025). Salah satu topik yang banyak mendapat perhatian dalam pemberitaan daring adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), sebuah kebijakan pemerintah yang mulai dilaksanakan pada Januari 2025 dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan makanan bergizi bagi peserta didik, balita, serta ibu hamil dan menyusui (United Nations Indonesia, 2025).

Berita mengenai Program MBG tidak hanya memuat informasi tentang tujuan dan implementasi program, tetapi juga menghadirkan beragam perspektif terkait efektivitas, dampak, dan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa media daring berperan sebagai arena diskursif yang berpotensi membentuk persepsi masyarakat melalui penggunaan bahasa tertentu. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) layak dikaji menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk untuk mengungkap konstruksi makna, ideologi, serta relasi kekuasaan yang tersirat dalam teks berita melalui analisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Budiarsih, S., & Asropah, A., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Noor, H. R. Z. Z. (2020), penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan paradigma postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji fenomena pada kondisi yang alamiah tanpa adanya perlakuan eksperimental. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* maupun *snowball*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan suatu fenomena daripada upaya generalisasi. Karakteristik penelitian kualitatif meliputi sifatnya yang fleksibel, konsisten, berorientasi pada data, peka terhadap konteks, bersifat deskriptif, dilakukan dalam situasi alami, memperhatikan perspektif internal dan eksternal, serta menempatkan reflektivitas dan subjektivitas sebagai bagian penting dalam proses penelitian (Safarudin, R., dkk., 2023).

Dalam penelitian kualitatif, bahasa menjadi sarana utama untuk memperoleh dan menginterpretasikan data. Bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan manusia untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengekspresikan identitas diri (Subaryanta., dkk., 2023). Oleh karena itu, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam keseluruhan proses pengumpulan dan analisis data (Alaslan, A., 2023). Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna, karakteristik, simbol, metafora, definisi, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan suatu fenomena. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengungkap makna dan konstruksi wacana yang terdapat dalam berita daring mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) melalui perspektif Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk.

Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial secara rinci sehingga karakteristik, pola, dan berbagai aspek yang melekat pada fenomena tersebut dapat dipahami secara mendalam (Sari, M. N., dkk., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata, kalimat, atau gambar yang menggambarkan realitas yang diteliti, bukan data yang disajikan dalam bentuk angka (Sinaga, D., 2023). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif dimanfaatkan untuk memaparkan secara sistematis hasil analisis mengenai struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam pemberitaan daring terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG).

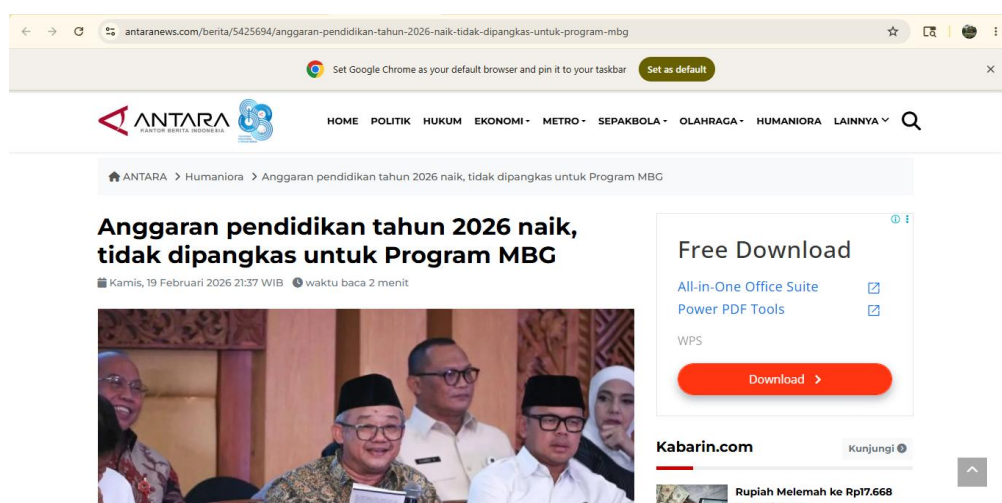
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap berita daring terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG), ditemukan berbagai bentuk wacana yang dapat dianalisis melalui tiga dimensi dalam model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi struktur teks, ditemukan adanya penggunaan tema, skema berita, pilihan kata, serta strategi penyajian informasi yang menunjukkan cara media membangun dan merepresentasikan Program MBG kepada masyarakat. Pada dimensi kognisi sosial, pemberitaan mencerminkan sudut pandang, pengetahuan, dan ideologi yang dimiliki media dalam mengonstruksi realitas mengenai Program MBG. Sementara itu, pada

dimensi konteks sosial, wacana yang muncul berkaitan dengan berbagai isu sosial, pendidikan, ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang berkembang di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita daring mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media yang membentuk opini publik melalui representasi tertentu terhadap program tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap ketiga dimensi Van Dijk memberikan gambaran mengenai hubungan antara teks berita, cara pandang media, dan kondisi sosial yang melatarbelakangi pemberitaan. Berikut pembahasan penelitian pada beberapa data temuan penelitian:

Data 1:



Jakarta (ANTARA) – Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa anggaran pendidikan pada tahun 2026 tidak mengalami pengurangan akibat pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebaliknya, anggaran tersebut akan mengalami peningkatan karena adanya tambahan alokasi yang diberikan oleh Presiden. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mengajukan Anggaran Biaya Tambahan (ABT) guna mendukung berbagai program yang direncanakan.

Pernyataan tersebut disampaikan Abdul Mu'ti dalam rapat koordinasi penyelenggaraan Program MBG yang berlangsung di Surabaya, Jawa Timur. Ia menjelaskan bahwa ABT merupakan tambahan anggaran yang dialokasikan dalam

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun berjalan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak.

Lebih lanjut, Abdul Mu'ti mengungkapkan bahwa saat ini sebanyak 43 juta peserta didik menjadi penerima manfaat Program MBG. Menurutnya, program tersebut turut mendukung berbagai program Kemendikdasmen, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memperkuat pembentukan karakter. Selain itu, Program MBG juga dinilai sejalan dengan salah satu agenda Indonesia Hebat, yaitu membiasakan konsumsi makanan sehat dan bergizi.

Ia juga menegaskan bahwa Kemendikdasmen tetap memperoleh alokasi anggaran yang besar untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan tanpa adanya pengurangan dana dari pemerintah. Sebagai perbandingan, pada tahun 2025 Kemendikdasmen menerima anggaran sebesar Rp16,9 triliun untuk program revitalisasi satuan pendidikan yang mencakup 16.176 sekolah. Hingga saat ini, sekitar 93 persen pembangunan satuan pendidikan tersebut telah selesai sepenuhnya.

Sementara itu, pada tahun 2026 pemerintah kembali mengalokasikan dana untuk program revitalisasi satuan pendidikan. Dalam APBN 2026 telah tercantum anggaran lebih dari Rp14 triliun yang direncanakan untuk mendukung revitalisasi lebih dari 11 ribu satuan pendidikan di berbagai daerah.

Hasil Analisis Data 1:

Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk menekankan pada tiga dimensi utama, yaitu Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Berikut analisis terhadap berita ANTARA mengenai kenaikan anggaran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tahun 2026.

1. Struktur Teks (Makro, Mikro, dan Superstruktur)

a. Struktur Makro (Tematik)

Tema utama berita ini adalah penegasan pemerintah bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak menyebabkan pemangkasan anggaran pendidikan, melainkan justru disertai peningkatan anggaran Kemendikdasmen tahun 2026.

Wacana dibangun untuk menciptakan persepsi positif bahwa program MBG merupakan bagian dari penguatan kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia.

b. Superstruktur (Skematik)

1. Pendahuluan: Berita dibuka dengan pernyataan Mendikdasmen Abdul Mu'ti yang menegaskan bahwa anggaran tahun 2026 meningkat dan tidak dipotong demi MBG.
2. Isi/Argumen: Teks kemudian menjelaskan adanya pengajuan Anggaran Biaya Tambahan (ABT), jumlah penerima manfaat MBG mencapai 43 juta siswa, keterkaitan MBG dengan semangat belajar dan penguatan karakter, perbandingan data anggaran revitalisasi pendidikan tahun 2025 dan 2026.
3. Penutup/Kesimpulan: Penulis menutup berita dengan penegasan bahwa pemerintah tetap mengalokasikan dana besar untuk peningkatan mutu pendidikan melalui revitalisasi ribuan satuan pendidikan.

c. Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)

1. Semantik (Makna dan Latar): Berita menggunakan latar berupa rapat koordinasi di Surabaya untuk memperkuat legitimasi informasi. Penyebutan angka seperti "43 juta penerima manfaat", "Rp16,9 triliun", dan "Rp14 triliun" digunakan untuk membangun kesan objektif dan transparan.
2. Sintaksis (Bentuk Kalimat): Kalimat yang digunakan dominan berbentuk deklaratif dan aktif, misalnya: "Kemendikdasmen mengajukan anggaran biaya tambahan (ABT)." Bentuk ini menunjukkan ketegasan pemerintah dalam menjalankan program MBG.
3. Stilistik (Pilihan Kata): Pilihan kata seperti "ditambah Presiden", "penguatan karakter", dan "makan makanan sehat dan bergizi" menunjukkan upaya membangun citra positif program pemerintah.
4. Retoris: Penggunaan istilah seperti "Indonesia hebat" dan "penguatan karakter" berfungsi sebagai strategi persuasif untuk menggambarkan MBG bukan sekadar program bantuan makanan, tetapi investasi pembangunan generasi bangsa.

2. Kognisi sosial

Dimensi kognisi sosial melihat bagaimana teks diproduksi berdasarkan pemikiran, ideologi, dan kepentingan pembuat wacana.

- a. Kepentingan Penutur: Sebagai Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti memiliki kepentingan untuk menjaga kepercayaan publik terhadap kebijakan pemerintah, khususnya terkait isu anggaran pendidikan dan program MBG. Pernyataan yang disampaikan berfungsi untuk meredam kekhawatiran masyarakat bahwa program MBG akan mengurangi dana pendidikan lainnya.
- b. Representasi Mental: Teks menunjukkan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga kesehatan dan gizi peserta didik. Pemerintah merepresentasikan MBG sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang menyeluruh. Ideologi yang tampak dalam teks adalah ideologi kesejahteraan sosial dan intervensi negara dalam meningkatkan kualitas generasi muda melalui pendidikan dan pemenuhan gizi.

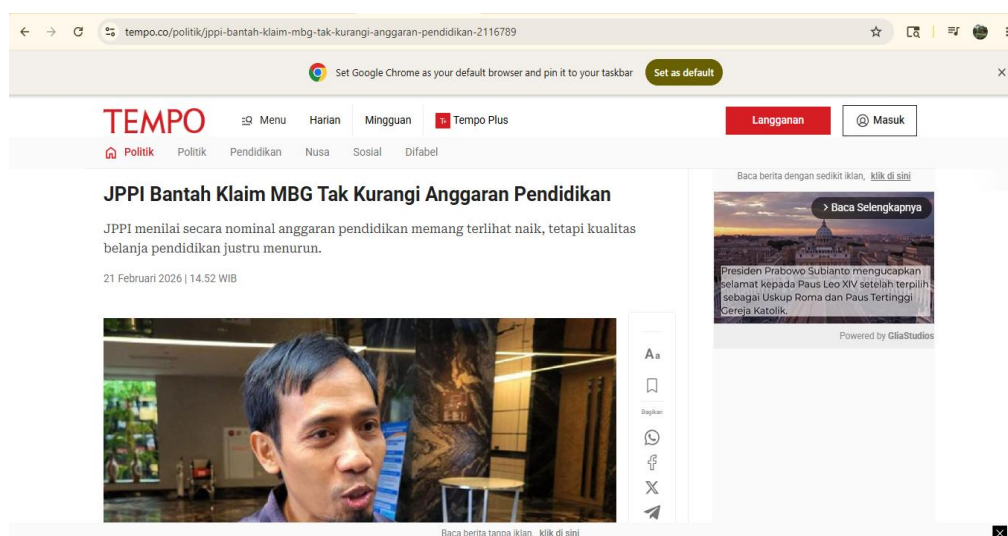
3. Konteks sosial (Analisis Situasi)

Dalam perspektif Van Dijk, wacana dipahami sebagai alat untuk membentuk opini publik dan mempertahankan legitimasi kekuasaan.

- a. Kontrol Informasi: Berita ini berfungsi sebagai media klarifikasi pemerintah terhadap isu publik mengenai kemungkinan pemotongan anggaran pendidikan akibat program MBG. Melalui media nasional seperti ANTARA, pemerintah menyampaikan narasi bahwa: anggaran pendidikan tetap besar, MBG tidak mengurangi kualitas pendidikan, pemerintah tetap fokus pada revitalisasi sekolah.
- b. Akses Kekuasaan: Sebagai pejabat negara, Abdul Mu'ti memiliki akses terhadap media, data APBN, dan forum resmi pemerintahan untuk menyebarkan narasi kebijakan. Penggunaan data anggaran dan jumlah penerima manfaat menjadi alat legitimasi untuk memperkuat penerimaan masyarakat terhadap program MBG.
- c. Praktik Dominasi Wacana: Wacana pemerintah dalam berita ini mendominasi ruang informasi dengan menghadirkan data dan pernyataan resmi tanpa menyertakan suara oposisi atau kritik masyarakat. Hal tersebut menunjukkan

bahwa media digunakan untuk membangun citra positif kebijakan negara dan memperkuat dukungan publik terhadap program prioritas pemerintah.

Data 2:



Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menyatakan keberatan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, yang menegaskan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak berpengaruh terhadap anggaran pendidikan. Koordinator Nasional JPPI, Ubaid Matraji, menilai bahwa pencantuman anggaran MBG sebesar Rp223 triliun ke dalam alokasi wajib 20 persen anggaran pendidikan pada APBN 2026 justru berpotensi mempersempit ruang pembiayaan yang semestinya digunakan untuk kebutuhan pendidikan.

Menurut Ubaid, walaupun secara formal pemerintah telah memenuhi amanat konstitusi terkait alokasi minimal anggaran pendidikan, sebagian besar dana tersebut dialihkan untuk mendukung pelaksanaan Program MBG. Akibatnya, berbagai kebutuhan penting di sektor pendidikan, seperti peningkatan akses layanan pendidikan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik, serta perbaikan sarana dan prasarana sekolah, dinilai memperoleh porsi yang lebih terbatas.

JPPI berpandangan bahwa memasukkan anggaran MBG ke dalam fungsi pendidikan merupakan kebijakan yang kurang tepat karena dapat menggeser prioritas penggunaan dana pendidikan. Dalam pandangan mereka, kenaikan nominal anggaran pendidikan tidak serta-merta mencerminkan peningkatan kualitas

pembiayaan apabila sebagian besar anggaran tersebut digunakan untuk program di luar kebutuhan inti pendidikan.

Lebih lanjut, JPPI meminta pemerintah untuk memisahkan anggaran Program MBG dari komponen alokasi pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 UUD 1945. Organisasi tersebut beranggapan bahwa pengelompokan MBG sebagai bagian dari fungsi pendidikan berpotensi menyimpang dari tujuan utama anggaran pendidikan yang seharusnya difokuskan pada penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan nasional.

Ubaid juga mempertanyakan dasar argumentasi yang menyebutkan bahwa Program MBG memiliki kontribusi langsung terhadap proses pembelajaran. Menurutnya, dana yang digunakan untuk program tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang masih mendesak, seperti peningkatan kesejahteraan guru honorer maupun pembenahan fasilitas pendidikan yang belum memadai.

Di sisi lain, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa pelaksanaan Program MBG tidak mengurangi anggaran pendidikan. Ia menyampaikan bahwa anggaran pendidikan tahun 2026 justru mengalami peningkatan sehingga berbagai program yang telah dirancang pemerintah tetap dapat berjalan sesuai rencana.

Meski demikian, berdasarkan lampiran Peraturan Presiden Nomor 118 Tahun 2025 tentang Rincian APBN Tahun 2026, anggaran Program MBG tercatat sebagai bagian dari anggaran pendidikan. Dari total anggaran pendidikan sebesar Rp769 triliun, sekitar Rp223 triliun dialokasikan kepada Badan Gizi Nasional (BGN) untuk mendukung pelaksanaan program tersebut.

Selain itu, pemerintah juga melakukan penyesuaian pada beberapa pos anggaran dalam APBN 2026, khususnya dana transfer ke daerah yang selama ini berkontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan, seperti dana bantuan operasional sekolah dan dana alokasi khusus fisik bidang pendidikan. Kebijakan serupa sebelumnya juga terlihat dalam APBN 2025 melalui pengurangan pagu anggaran pada sejumlah kementerian yang berkaitan dengan sektor pendidikan.

Hasil Analisis Data 2:

Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk terhadap teks mengenai kritik Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya pertentangan wacana antara masyarakat sipil dan pemerintah terkait kebijakan anggaran pendidikan dalam APBN 2026.

Wacana ini dibangun sebagai bentuk kritik dan perlawanan terhadap narasi pemerintah yang menyatakan bahwa MBG tidak mengurangi anggaran pendidikan.

Berikut analisisnya:

1. Struktur Teks (Analisis Tekstual)

a. Struktur Makro (Tematik)

Tema utama wacana ini adalah “pengurangan ruang fiskal pendidikan akibat masuknya anggaran MBG ke dalam pos anggaran pendidikan”.

JPPI menegaskan bahwa program MBG telah menggeser prioritas utama pendidikan, seperti kesejahteraan guru, renovasi sekolah, dan peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Superstruktur (Skematik)

1. Pernyataan Masalah: Teks diawali dengan bantahan JPPI terhadap pernyataan Mendikdasmen Abdul Mu'ti yang menyebut MBG tidak mengurangi anggaran pendidikan.

2. Argumen Kritik: JPPI menjelaskan bahwa walaupun kuota 20 persen anggaran pendidikan terpenuhi secara nominal, sebagian besar dana justru dialihkan untuk MBG sebesar Rp223 triliun.

3. Bukti dan Data: Teks menghadirkan data APBN 2026, pemangkasan dana transfer daerah, penurunan pagu kementerian pendidikan, serta kondisi sekolah rusak dan kesejahteraan guru yang rendah.

4. Penutup: JPPI mendesak agar anggaran MBG dikeluarkan dari pos pendidikan karena dianggap bertentangan dengan amanat Pasal 31 UUD 1945.

c. Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, Retoris)

1. Semantik (Makna dan Latar): Teks membangun latar mengenai krisis pendidikan melalui penyebutan: sekolah roboh, rendahnya gaji guru honorer, pemotongan dana BOS, dan pengurangan anggaran pendidikan daerah. Latar ini digunakan untuk menunjukkan bahwa kebutuhan utama pendidikan belum terpenuhi, sehingga MBG dianggap bukan prioritas utama.
 2. Sintaksis (Bentuk Kalimat): Kalimat yang digunakan dominan berbentuk deklaratif dan argumentatif untuk memperlihatkan sikap kritis terhadap pemerintah, misalnya: "Rakyat jangan dibohongi." Kalimat langsung dan tegas ini menunjukkan posisi JPPI sebagai oposisi kebijakan.
 3. Stilistik (Pilihan Kata): Pilihan kata yang digunakan sangat ideologis dan emosional, seperti: "pencurian ruang fiskal", "anggaran titipan", "malpraktik anggaran", "uap nasi", dan "memutarbalikkan fakta". Diksi tersebut bertujuan membangun citra negatif terhadap kebijakan pemerintah dan menggiring opini publik bahwa terjadi penyimpangan anggaran.
 4. Retoris: Penggunaan pertanyaan retoris "Belajar mengantre makanan?, Belajar mencuci piring?" digunakan untuk menyindir klaim pemerintah bahwa MBG mendukung proses pembelajaran. Strategi retoris ini memperkuat kesan ironi dan ketidaklogisan kebijakan menurut perspektif JPPI.
2. Kognisi sosial
- Dimensi ini melihat bagaimana teks diproduksi berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan ideologi pembuat wacana.
- a. Skema Pengetahuan: JPPI memandang pendidikan sebagai hak konstitusional yang seharusnya berfokus pada: peningkatan kualitas guru, akses pendidikan, perbaikan fasilitas sekolah, dan mutu pembelajaran. Dalam skema ini, MBG dianggap berada di luar substansi utama pembiayaan pendidikan.
 - b. Sikap (Attitude): Terdapat sikap kritis dan kecurigaan terhadap pemerintah dalam pengelolaan APBN 2026. JPPI melihat pemerintah lebih mementingkan proyek populis dibanding penyelesaian persoalan mendasar pendidikan nasional.

- c. Ideologi: Ideologi yang tampak dalam teks adalah ideologi keadilan sosial dan perlindungan hak pendidikan rakyat. JPPI menempatkan negara sebagai pihak yang seharusnya memprioritaskan kesejahteraan guru dan kualitas sekolah dibanding program yang dianggap bersifat politis dan simbolik.

3. Konteks sosial (Analisis Situasi)

Menurut Van Dijk, wacana berkaitan erat dengan relasi kekuasaan dan perebutan pengaruh dalam masyarakat.

- a. Akses terhadap Wacana: JPPI menggunakan media massa sebagai sarana untuk menantang dominasi narasi pemerintah mengenai keberhasilan program MBG. Melalui pemberitaan publik, JPPI berusaha memengaruhi opini masyarakat agar melihat adanya dampak negatif kebijakan anggaran tersebut.
- b. Dominasi versus Perlawanan: Teks ini menunjukkan pertarungan antara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan dan pengendali kebijakan APBN, dengan kelompok masyarakat sipil yang mencoba melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan negara. Pemerintah membangun narasi bahwa MBG adalah investasi sumber daya manusia, sedangkan JPPI membingkai program tersebut sebagai ancaman bagi kualitas pendidikan.
- c. Ketimpangan Sosial dan Anggaran: Terdapat kontras tajam antara besarnya anggaran MBG sebesar Rp223 triliun dengan kondisi nyata pendidikan, seperti: sekolah rusak, rendahnya gaji guru honorer, dan pemotongan dana pendidikan daerah. Kontras ini digunakan untuk memperlihatkan ketimpangan prioritas pemerintah dalam mengelola anggaran negara.

SIMPULAN

Hasil penelitian Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada berita daring terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG), dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada dimensi struktur teks, berita daring terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan adanya perbedaan konstruksi wacana yang dibangun oleh masing-masing pihak. Berita pertama menampilkan tema yang berorientasi pada legitimasi dan penguatan citra positif pemerintah melalui penegasan bahwa

- program MBG tidak mengurangi anggaran pendidikan. Sebaliknya, berita kedua membangun tema kritik terhadap kebijakan pemerintah dengan menonjolkan anggapan bahwa anggaran MBG telah mengurangi ruang fiskal pendidikan. Perbedaan tersebut tampak pada penggunaan tema, skema berita, pilihan kata, serta strategi retorik yang digunakan untuk membangun makna tertentu kepada pembaca.
2. Pada dimensi kognisi sosial, wacana yang muncul mencerminkan perbedaan cara pandang, pengetahuan, dan ideologi para aktor yang terlibat dalam pemberitaan. Pemerintah merepresentasikan MBG sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik dan penguatan karakter. Sementara itu, JPPI memandang bahwa prioritas utama anggaran pendidikan seharusnya difokuskan pada peningkatan kualitas guru, perbaikan sarana pendidikan, dan perluasan akses pendidikan. Perbedaan perspektif tersebut menunjukkan adanya pertarungan ideologi dalam memaknai fungsi dan posisi Program MBG dalam kebijakan pendidikan nasional.
 3. Pada dimensi konteks sosial, pemberitaan mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memperlihatkan adanya relasi kekuasaan dan pertarungan wacana antara pemerintah dan kelompok masyarakat sipil. Pemerintah menggunakan media sebagai sarana untuk membangun legitimasi kebijakan dan memperoleh dukungan publik terhadap program MBG, sedangkan JPPI memanfaatkan media untuk menyampaikan kritik dan melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan anggaran negara. Dengan demikian, wacana mengenai MBG tidak hanya berkaitan dengan persoalan gizi dan pendidikan, tetapi juga mencerminkan dinamika kepentingan, kekuasaan, serta perebutan pengaruh dalam ruang publik.

REFERENSI

- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (No. smrbh). Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/smrhb>.
- Asror, A. G., & Sholehudin, M. (2016). Analisis bahasa pencitraan iklan politik Pilkada Kabupaten Tuban tahun 2015: Analysis of political advertising imagery for Tuban Regency elections in 2015. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 197–208. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.251>.

- Budiarsih, S., & Asropah, A. (2024). Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato pelantikan Presiden terpilih Prabowo Subianto tahun 2024. *PARAFRASA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 6(2), 7–16. Retrieved from <https://journals.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/200/131>.
- Khoiriyah, R. N., Shafa, F. I., Pratama, D. L., Kurniawati, F., Yulianto, A. F., & Asror, A. G. (2025, November). Analisis adverbial dalam artikel *Tempo.co* tentang polemik ucapan Cucun Ahmad terkait Program MBG. Dalam *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 463–472). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/3817/3405>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Kampret*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis wacana kritis dimensi teks model Teun A. van Dijk pada teks berita siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080>.
- Noor, H. R. Z. Z. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Petunjuk praktis untuk penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi: Tahun 2015*. Indonesia: Deepublish.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536/1131>.
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Mappanyompa, Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., Rela, I. Z., Isma, A., Darman, & Hadikusumo, R. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif (Konsep & aplikasi)*. Indonesia: Mega Press Nusantara.
- Sholehudin, M., Pramesti, A., & Fitriyana, N. (2023). Analisis bentuk-bentuk ucapan direktif permintaan dalam novel *Sevanya Aksara* karya Citra Novy. Dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Tesis Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, hlm. 378–387). Retrieved from <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2458/1/PROSIDING%20SEMINAR%20UKM%20PENALARAN%20DAN%20RISET.pdf>.
- Sinaga, D. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian (Penelitian kualitatif)*. Retrieved from <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/12468>.
- Subaryanta, Sutarto, Animar, Syahril, & Suryetni, R. (2023). *Mata pelajaran muatan lokal pendidikan budaya Sarolangun dan anti narkoba (PBSAN) untuk SMP kelas VIII*. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.
- United Nations Indonesia. (2025). *Nine ways the UN supports the Free Nutritious Meals programme in Indonesia*. United Nations Indonesia. Retrieved from https://indonesia.un.org/en/297193-nine-ways-un-supports-free-nutritious-meals-programme-indonesia?utm_source=.com.